



Good Corporate Governance, Profitabilias, Financial Leverage dan Company Size : Income Smoothing

Dodi Suryadi

dodisuryadi@upi.ptk.ac.id

Program Studi Manajemen

Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

Received: 27 12 2022. Revised: 27 01 2023. Accepted: 02 02 2023.

Abstract : The purpose of this study was to determine the effect of good corporate governance, profitability, financial leverage and company size on income smoothing. Sample from research. There are 60 companies in the manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. The sampling technique used purposive sampling technique. Based on the analysis and discussion, the result is that good corporate governance partially has a significant effect on income smoothing with a significant value of 0.000. Profitability partially has a significant effect on income smoothing with a significant value of 0.000. Financial leverage partially has a significant effect on income smoothing with a significant value of 0.000. Partially company size has no significant effect on income smoothing with a significant value of 0.111. Good corporate governance, profitability, financial leverage and company size together have a significant effect on income smoothing with a significant value of 0.000

Keywords : Good corporate governance, Profitabilitas, Financial leverage, Company size, Income smoothing

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengaruh good corporate governance, profitabilitas, financial leverage dan company size terhadap income smoothing. Sampel dari penelitian. Ini berjumlah 60 perusahaan yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan analisis dan pembahasan diperoleh hasilnya yaitu, good corporate governance secara parsial berpengaruh signifikan terhadap income smoothing dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap income smoothing dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Financial leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap income smoothing dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Company size secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap income smoothing dengan nilai signifikan sebesar 0,111. Good corporate governance, profitabilitas, financial leverage dan company size secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap income smoothing dengan nilai signifikan sebesar 0,000

Kata Kunci : Tata kelola perusahaan yang baik, Profitabilitas, Leverage keuangan, Ukuran perusahaan, Perataan laba

PENDAHULUAN

Income smoothing atau perataan laba merupakan salah satu kejadian umum sering timbul sebagai upaya manajemen guna menyampaikan isi dari penurunan jumlah fluktuasi laba. Jika perbuatan perataan laba ini terencana dilakukan maka dapat menjerumuskan investor karena tidak menerima informasi akurat serta memadai tentang laba yang digunakan untuk menilai *return* dan risiko dari portofolio. Secara umum para praktisi setuju bahwa *income smoothing* merupakan upaya untuk menstabilkan laba dengan cara melakukan prosedur dan metode akuntansi yang telah diterima dan diakui (Wulan & Nabhan, 2021). Tindakan dari perataan laba ini dapat menyebabkan penurunan pajak, mengontrol hubungan baik antara manajer serta bawahannya untuk penyusutan gejala kenaikan laba, dan menambah kepercayaan investor yang selalu berpikiran bahwa laba stabil. Terkadang perataan laba sering timbul akibat adanya sebuah asimetri informasi manajemen serta pemilik perusahaan (Devi, 2019).

Adanya Praktik *income smoothing* yang ilegal memaksa suatu perusahaan harus memiliki pengawasan intern tersendiri yaitu sering disebut dengan *good corporate governance*. Mekanisme yang efektif bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan yang disebut dengan istilah *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stake holder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Nuriwan, 2018). *Corporate governance* membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor korporat. *Corporate governance* dapat juga didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan stakeholder internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (Tarigan, 2017). Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *good corporate governance* mampu memberikan pengaruh terhadap *income smoothing* signifikan sebesar 0,000.

Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dengan tujuan untuk memperoleh laba pada kurun periode waktu tertentu disebut profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA) dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. Dengan semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan menghasilkan kinerja serta kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan akan semakin besar (L. S. Dewi & Abundanti,

2019). Karena itu hubungan profitabilitas dengan perataan laba adalah pada saat profitabilitas yang didapat oleh perusahaan kecil pada periode tertentu, akan berdampak pada terjadinya perataan laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada (Reza et al., 2022). Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi *income smoothing* dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Oktyawati & Agustia, 2014) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Financial leverage menunjukkan sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang (Dewi & Abundanti, 2019). Ada bukti bahwa perusahaan menggunakan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang, yang tercermin dari kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dengan asetnya. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan tersebut berisiko mengalami kebangkrutan. Tingkat *leverage* yang tinggi mengidentifikasi risiko perusahaan yang tinggi pula sehingga kreditor sering memperhatikan besarnya risiko ini. Namun dengan tingkat laba yang tinggi (stabil) maka risiko perusahaan akan kecil hal inilah yang memicu manajemen untuk mengurangi risiko perusahaan dengan berupaya menstabilkan tingkat laba perusahaan dengan berbagai cara (Tsuroyya & Astika, 2017). Berdasarkan uji yang telah dilakukan, didapatkan bahwa *financial leverage* mampu mempengaruhi *income smoothing* dengan nilai signifikan sebesar 0,00. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Oktyawati & Agustia, 2014) bahwa *leverage* mampu memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Ukuran perusahaan diduga menjadi salah satu faktor yang mendorong manajemen melakukan praktik perataan laba. Hal ini disebabkan karena segala informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mendapat perhatian dari para investor. Dapat dikaitkannya dengan teori sinyal yang menjelaskan dalam memberikan informasi laporan keuangan, perusahaan mempunyai dorongan asimetri informasi antara pihak eksternal dengan perusahaan terhadap keputusan investasi dari investor dipasar modal (Nanda Ayunika & Yadnyana, 2018). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak mendapatkan perhatian baik dari para investor, para analis, pemerintah. Dalam penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa *company size* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* dengan nilai signifikan sebesar 0,111, namun penelitian ini berbanding terbalik dengan yang ditemukan oleh (Sunarto, 2019) dimana didapatkan hasil bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017) merupakan penelitian yang berlandaskan filosofi positivis, digunakan untuk melakukan penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat pengumpulan data dan melakukan analisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu pada perusahaan manufaktur. Populasi adalah wilayah generalisasi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2017-2021.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 perusahaan yang ada pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang telah ditentukan. Jumlah data yang digunakan setiap perusahaannya adalah sebanyak 5 tahun dikali dengan 60 perusahaan, sehingga diperoleh sebanyak 300 laporan keuangan perusahaan manufaktur. Teknik analisis dalam dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk mencari kebenaran tentang hubungan variabel dependen dan variabel independen. Uji yang dilakukan pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Alat uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan software IBM SPSS Statistics versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Income Smoothing (Y)	300	,24	4,16	2,3091	,78900
Good Corporate Governance (X1)	300	,30	4,36	1,5234	1,06370
Profitabilitas (X2)	300	,87	2,86	1,7139	,34978
Financial Leverage (X3)	300	,11	3,68	1,5068	,63338
Company Size (X4)	300	1,56	1,73	1,6446	,03324
Valid N (listwise)	300				

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah sampel (N) 300 dari 60 perusahaan dikalikan 5, karena periode dalam penelitian ini adalah 5 tahun. *Income smoothing* mempunyai nilai minimum sebesar 0,24 nilai maksimum sebesar 4,16 nilai mean sebesar 2,3091 dan standar deviasi sebesar 0,78900. *Good corporate governance* mempunyai nilai minimum sebesar 0,30 nilai maksimum sebesar 4,36 nilai mean sebesar 1,5234 dan standar deviasi sebesar 1,06370. Profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,87 nilai maksimum sebesar 2,86 nilai mean sebesar 1,7139 dan standar deviasi sebesar 0,34978. *Financial leverage* mempunyai nilai minimum sebesar 0,11 nilai maksimum sebesar 3,68 nilai *mean* sebesar 1,5068 dan standar deviasi sebesar 0,63338. *Company size* mempunyai nilai minimum sebesar 1,56 nilai maksimum sebesar 1,73 nilai mean sebesar 1,6446 dan standar deviasi sebesar 0,03324. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki ketepatan dalam estimasi. Perlu diketahui terdapat kemungkinan data aktual tidak memenuhi semua asumsi klasik ini

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	300
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{e,d}

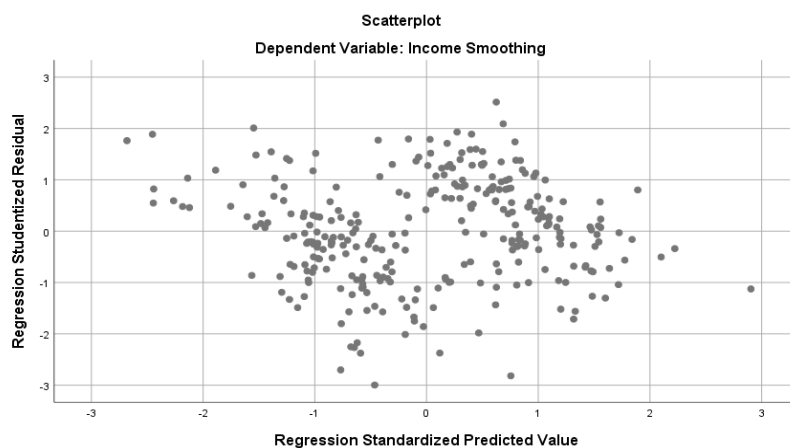
Berdasarkan hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal yakni *Asymp. Sig* > 0,05 yaitu sebesar 0,200 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Good Corporate Governance (X1)	,917	1,090
	Profitabilitas (X2)	,966	1,035
	Financial Leverage (X3)	,947	1,056
	Company Size (X4)	,944	1,059

a. Dependent Variable: Income Smoothing (Y)

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel *independen* > 0,01 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* ketiga variabel < 10. Berdasarkan kriteria dalam pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji scatterplot di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas karena titik-titik dari grafik *scatterplot* baik di bawah maupun di atas nol pada sumbu Y tidak mengelompok dan menyebar dengan pola yang tidak jelas.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	,703

Untuk menentukan terdapat atau tidaknya gejala autokorelasi dengan ketentuan nilai $DU < D < 4-DU$. Dari hasil uji autokorelasi persamaan I diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-2,000	1,847		-1,083	,280
	Good Corporate Governance (X1)	-,195	,035	-,264	-5,594	,000
	Profitabilitas (X2)	,427	,104	,189	4,123	,000
	Financial Leverage (X3)	,647	,058	,519	11,197	,000
	Company Size (X4)	1,764	1,102	,074	1,600	,111

a. Dependent Variable: Income Smoothing (Y)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat persamaan regresinya yaitu sebagai berikut.

$$Y = -2.000 - 0,195(X1) + 0,427(X2) + 0,647(X3) + 1,764(X4) + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa, nilai konstanta sebesar -2,000 : artinya jika *good corporate governance* (X1), *profitabilitas* (X2), *financial leverage* (X3) dan *company*

size (X4) diabaikan atau bernilai (0), maka *income smoothing* (Y) nilainya adalah sebesar -2,000.

Koefisien regresi variabel *good corporate governance* (X1) sebesar -0,195 : jika *good corporate governance* (X1) ditingkatkan satu satuan dengan asumsi *profitabilitas* (X2), *financial leverage* (X3) dan *company size* diabaikan (0) maka *income smoothing* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0,195.

Koefisien regresi variabel *profitabilitas* (X2) sebesar 0,427 : jika *profitabilitas* (X2) ditingkatkan satu satuan dengan asumsi *good corporate governance* (X1), *financial leverage* (X3) dan *company size* (X4) diabaikan (0) maka *income smoothing* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,427.

Koefisien regresi variabel *financial leverage* sebesar 0,647 : jika *financial leverage* (X3) ditingkatkan satu satuan dengan asumsi *good corporate governance* (X1), *profitabilitas* (X2) dan *company size* (X4) diabaikan (0) maka *income smoothing* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,647.

Koefisien regresi variabel *company size* sebesar 1,764 : jika *company size* (X4) ditingkatkan satu satuan dengan asumsi *good corporate governance* (X1), *profitabilitas* (X2) dan *financial leverage* (X3) diabaikan (0) maka *income smoothing* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,764.

Uji t dimaksud untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas dan terikat secara parsial. Dimana pengujian ini terdapat 2 cara membandingkan antara: Jika probabilitas signifikan kecil dari 0,05 atau nilai t hitung > dari t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga terdapat pengaruh antara variabel X dengan Y Jika probabilitas signifikan besar dari 0,05 atau nilai t hitung < dari t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel X dengan Y. Dari hasil olah data dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji Parsial (t)

Coefficients^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1,083	,280
	Good Corporate Governance (X1)	-5,594	,000
	Profitabilitas (X2)	4,123	,000
	Financial Leverage (X3)	11,197	,000
	Company Size (X4)	1,600	,111

a. Dependent Variable: Income Smoothing (Y)

Berdasarkan pengolahan menggunakan SPSS 25, diperoleh hasil pengujian dengan SPSS diperoleh t-hitung untuk variabel *good corporate governance* (X1) -5,594 lebih kecil dari

t-tabel 2,0032. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05 nilai signifikansi 0,000 maka H_0 diolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis pertama diterima. Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh t-hitung untuk variabel profitabilitas (X_2) 4,123 lebih kecil dari t-tabel 2,0032. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05 nilai signifikansi 0,000 maka H_0 diolak dan H_2 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis kedua diterima.

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh t-hitung untuk variabel financial leverage (X_3) 11,197 lebih kecil dari t-tabel 2,0032. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05 nilai signifikansi 0,000 maka H_0 diolak dan H_3 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga diterima. Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh t-hitung untuk variabel company size (X_4) 1,600 lebih kecil dari t-tabel 2,0032. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05 nilai signifikansi 0,111 maka H_0 diterima dan H_4 ditolak. Dengan demikian, maka hipotesis keempat ditolak.

Uji F dimaksud untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dimana pengujian ini terdapat 2 cara membandingkan yaitu, jika probabilitas signifikan kecil dari 0,05 atau nilai F hitung $>$ dari F tabel maka, terdapat pengaruh secara bersama-sama antara X terhadap Y dan jika probabilitas signifikan besar dari 0,05 atau nilai F hitung $<$ dari F tabel maka, tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara X terhadap Y. Dari hasil olah data dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 7. Uji Parsial (F)

ANOVA^a			
	Model	F	Sig.
1	Regression	49,049	,000 ^b
	Total		

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F\text{-hitung} = 10.865 < F\text{-tabel } 2,28$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b	
Model	Adjusted R Square
1	,391

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka Adjusted R Square sebesar 0,391 atau 39,1%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,391 atau 39,1%. Sedangkan sisanya sebesar 60,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pengaruh *good corporate governance*, *profitabilitas*, *financial leverage* dan *company size* terhadap *income smoothing*, dengan kesimpulannya yaitu, *good corporate governance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* dengan nilai signifikan sebesar 0,000. *Profitabilitas* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* dengan nilai signifikan sebesar 0,000. *Financial leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* dengan nilai signifikan sebesar 0,000. *Company size* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* dengan nilai signifikan sebesar 0,111. *Good corporate governance*, *profitabilitas*, *financial leverage* dan *company size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* dengan nilai signifikan sebesar 0,000.

DAFTAR RUJUKAN

- Devi, H. P. (2019). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Perataan Laba Dimoderasi Firm Size Di Perbankan Indonesia. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 2(2). <https://doi.org/10.22515/jifa.v2i2.1914>
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Dewi, N. P. I. K., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3028–3056. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i05.p16>
- Nanda Ayunika, N. P., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 2402. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p29>
- Nuriwan. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi

- oleh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 11–24.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v6i1.10225>
- Oktyawati, D., & Agustia, D. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing dan Return Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 10(2), 195–214. <https://doi.org/10.14710/jaa.10.2.195-214>
- Reza, Afrizal, & Bayu. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Financial Lverage dan Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba Dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi (Perusahaan Otomotif BEI Periode 2016-2019). *Journal of Sustainability Bussines Research (JSBR)*, Vol-3 No.1(1), 332. <https://doi.org/10.36456/jsbr.v3i1.5365>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarto, Y. D. D. S. (2019). UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, BOOX-TAX DIFFERENCES DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP PERATAAN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, Vol 8 No 1 (2019): VOL. 8 NO. 1 2019. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7469>
- Tarigan, R. M. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Company Size Terhadap Income Smoothing Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pada Perusahaan Lq 45 Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Tematik Universitas Negeri Medan*, 11(1), 26–36.
- Tsuroyya, M. U., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage pada Income Smoothing dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 2273–2302. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/29393>
- Wulan, I. N., & Nabhan, F. (2021). Peran Company Value Sebagai Mediator Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Income Smoothing. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 75–88. <https://www.bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/view/166>